BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Penerapan Teknik *Reward* dan *Punishment* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisa data-data yang telah terkumpul tersebut. Berdasarkan penyajian data pada proses pelaksanaan penerapan teknik *reward* dan *punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Peneliti melakukan pengumpulan data dan penggalian data mengenai kondisi motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya ketika awal melakukan observasi disana.

Pertemuan awal peneliti dengan para siswa adalah tahap tahapan untuk membina hubungan baik dengan para siswa selama kegiatan konseling. Dalam membina hubungan baik dengan konseli, peneliti menjalin suatu kebersamaan agar para siswa dapat terbuka dan terjadi rasa saling akrab dan percaya, dengan cara attending. Attending merupakan kemampuan peneliti dalam menunjukkan perhatian secara penuh kepada para siswa sehingga para siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Attending digunakan peneliti untuk memusatkan perhatian kepada para siswa agar para siswa merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga para siswa bebas mengekspresikan atau mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis proses pelaksanaan konseling islam dalam menangani motivasi belajar siswa yang rendah berkaitan dengan kesesuaian tahapan bimbingan dan konseling yang digunakan pada umumnya. Dalam hal ini proses tahapan konseling yang dimaksudkan adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*/terapi dan *follow up*/evaluasi.

Proses penerapan teknik *reward* dan *punishment* yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilakukan dengan baik. Proses penelitian yang dilakukan tahap demi tahap dengan membangun sikap terbuka untuk para siswa. Peneliti berusaha selalu memotivasi para siswa ketika proses pembelajaran, membangun hubungan kedekatan dengan selalu memberikan pujian di setiap proses ketika siswa dapat melakukan tugas dengan baik seperti saat ia dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Peneliti juga selalu menegur sebagai hukuman atas tindakan para siswa ketika indikasi yang menunjukkan motivasi belajar rendah muncul. Tindakan peneguran diberikan oleh peneliti ketika para siswa mulai menunjukkan rasa malas ketika diberikan tugas oleh guru. Terkadang peneliti melihat secara langsung guru juga memberikan hukuman ketika para siswa tidak mengerjakan PR dengan menyuruh para siswa mengerjakan pekerjaan yang belum diselesaikan di kelas lain agar timbul rasa jera yang mengakibatkan para siswa dapat mengurangi kebiasaan tidak mengerjakan PR.

Dalam proses terapi disini, peneliti memberikan *reward* beserta *punishment* secara bertahap sesuai dengan kondisi para siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan teknik ini sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi motivasi para siswa yang rendah saat pembelajaran berlangsung. Indikasi motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan kebiasaan Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran, Tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Suka mencontek pekerjaan temannya, Suka berbicara sendiri di kelas saat pelajaran, dan juga Malas dalam belajar.

Ada beberapa cara yang digunakan peneliti untuk menerapkan *reward* untuk *treatment* yang digunakan agar motivasi belajar yang rendah dapat tumbuh menjadi motivasi belajar yang baik. Peneliti menggunakan hadiah berupa pemutaran film motivasi untuk *reward* yang bersifat menyeluruh, pujian ketika siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dan juga penghormatan dengan anggukan ketika setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan dengan applaus ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. Begitu juga dengan hukuman, peneliti menggunakan beberapa macam hukuman yang dikenakan terhadap siswa yang melakukan indikasi motivasi belajar rendah. Peneliti terkadang mengancam para siswa untuk memberikan hukuman pada saat pemberian tugas agar siswa terhindar dari malas, peneliti juga menghukum siswa dengan berdiri di depan ketika siswa sudah terlanjur melakukan indikasi motivasi belajar yang rendah. Peneliti juga menyetujui ketika guru menghukum dengan menyuruh mengerjakan PR di kelas lain yang belum dikerjakan oleh siswa.

Ketika siswa yang mendapatkan hukuman diwawancarai oleh peneliti tentang perasaan ketika mendapatkan hukuman mengerjakan PR di kelas lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswa mengatakan bahwa perasaan yang dirasakan ketika itu ia merasakan malu sehingga ia takut untuk mengulangi kebiasaannya tersebut. Begitupun dengan perasaan ketika mendapatkan reward, para siswa terlihat sangat sumringah dan mengaku senang ketika mendapatkannya. Sehingga para siswa mulai termotivasi ketika peneliti maupun guru melontarkan pertanyaan.

Dalam proses konseling untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terjadi. Faktor pendukung pertama adalah peneliti dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai kondisi para siswa kelas IV MI Bina Bangsa dari beberapa informan seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan juga ketua kelas dari kelas IV. Faktor pendukung kedua adalah dukungan dari wali kelas IV yang sangat senang dan mendukung dengan adanya penelitian ini sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian dan memberikan *treatment* terhadap para siswa. Faktor ketiga yakni penerimaan dari para siswa ketika peneliti ikut dan berinteraksi secara langsung di dalam kelas.

Ketika faktor pendukung ada pasti pula ada faktor yang masih menjadi penghambat penelit selama proses penelitian. Seperti masih ada guru yang menghukum dengan cara kekerasan seperti mencubit hingga menampar. Tidak semua guru dapat memahami penggunaan hukuman dengan baik dan benar. Hal ini sangat berpengaruh bagi proses penelitian dan membuat para siswa semakin dendam dan melakukan tindakan tidak terpuji seperti melawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Kejadian tersebut ditemui peneliti saat peneliti melakukan observasi yang kedua sehingga siswa yang dicubit semakin menjadi-jadi untuk mengganggu proses pembelajaran dikarenakan perasaan dendam terhadap sang guru. Meskipun kejadian tersebut dipicu oleh siswa sendiri dengan mengganggu proses pembelajaran akan tetapi, sebaik mungkin penggunaan hukuman yang bersifat fisik seharusnya ditiadakan.[116]

Faktor penghambat yang lain yakni tidak adanya dukungan dari orang tua para siswa. Orang tua para siswa kelas IV MI Bina Bangsa terkesan acuh tak acuh dengan perkembangan belajar anaknya. Hal ini disampaikan oleh pengakuan wali kelas kelas IV. Orang tua para siswa lebih fokus terhadap pekerjaan mereka dikarenakan faktor ekonomi yang menengah kebawah dan juga kebanyakan dari mereka mempunyai anak yang banyak sehingga mengharuskan mereka harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Terkadang siswa banyak yang terlambat pergi ke sekolah karena mengaku tidak dibangunkan oleh orang tua mereka, karena orang tua mereka sudah pergi kerja sejak pagi.[117] Wali kelas juga mengatakan bahwa ada orang tua yang sampai sekarang tidak mau mengambil raport anaknya karena beralasan anaknya berprestasi rendah. Orang tua berfikiran dengan mengambil raport anaknya yang dianggap berprestasi rendah akan percuma dan hanya akan mewajibkan ia membayar uang buku, padahal prestasinya tetap rendah dan

[116] Hasil dokumentasi observasi pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 08.00
[117] Hasil wawancara dengan siswa B pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 09.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap memilih tidak mengambil raport anaknya meskipun sudah ditegur oleh wali kelas.[118]

Faktor penghambat yang terakhir yakni tidak semua siswa memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya. Masih ada beberapa siswa yang terlihat malas ketika pembelajaran dimulai. Karena faktor motivasi intrinsik atau yang berasal dari diri siswa sendiri lebih berpengaruh untuk merubah tingkat motivasi belajarnya.

Dari semua proses konseling yang telah dilakukan, ada beberapa evaluasi yang harus tetap dilakukan, diantaranya : wali kelas harus membiasakan *reward* sederhana seperti anggukan, pujian dan lain-lain. Kemudian, Wali kelas dan guru juga harus dapat membedakan mana *reward* dan *punishment* yang tepat, baik dan benar.

B. Analisis Hasil Penerapan Teknik *Reward* dan *Punishment* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya

Kondisi para siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya yang mempunyai tingkat motivasi yang rendah ditandai dengan kebiasaan Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran, Tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Suka mencontek pekerjaan temannya, Suka berbicara sendiri di kelas saat pelajaran, dan juga Malas dalam belajar. Maka *treatment* yang digunakan oleh peneliti yakni penerapan

[118] Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 16 Desember 2016 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada para siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Penerapan *reward* dengan menggunakan hadiah berupa pemutaran film motivasi untuk *reward* yang bersifat menyeluruh, pujian ketika siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dan juga penghormatan dengan anggukan ketika setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan dengan applaus ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga hukuman ancaman untuk memberikan hukuman pada saat pemberian tugas agar siswa terhindar dari malas, menghukum siswa dengan berdiri di depan ketika siswa sudah terlanjur melakukan indikasi motivasi belajar yang rendah, menghukum dengan menyuruh mengerjakan PR di kelas lain yang belum dikerjakan oleh siswa menghasilkan hal yang positif terhadap perkembangan pertumbuhan motivasi belajar pada siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Tabel 4.1

Hasil Penerapan Teknik Reward and Punishment Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

No	Indikasi	Reward	Punishment	Hasil
1	Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran	Anggukan persetujuan atas pendapat siswa, dan	-	Siswa antusias mengikuti pelajaran, tanggap, tidak bosan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Memutarkan film kartun		menyenangkan
2	Tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Pujian dan Memberikan bonus film motivasi	Menyelesaikan tugas di kelas lain	Tugas sekolah berhasil dikerjakan oleh para siswa meskipun masih ada beberapa anak yang butuh pendampingan dan pengerjaan tugas PR hanya menyisakan tiga anak yang masih jarang tidak mengerjakan PR.
3	Suka mencontek pekerjaan temannya	pujian saat siswa dapat menyelesaikan tugasnya	Pendampingan saat pengerjaan tugas	Siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri.
4	Suka berbicara sendiri di kelas saat pelajaran	-	Pindah tempat duduk, Berdiri di depan kelas	Intensitas keramaian sudah berkurang, hanya dua anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				duduk dibangku belakang masih melakukan indikasi tersebut.

Adapun tingkat keberhasilan pelaksanaan penerapan teknik *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya yaitu para siswa sudah menghilangkan sedikit demi sedikit kebiasaan buruknya yakni indikasi motivasi belajar yang rendah seperti semua siswa sudah bisa mengerjakan tugas di kelas meskipun masih ada beberapa anak yang butuh pendampingan dari guru dan peneliti. Para siswa juga mulai memerhatikan guru dan langsung tanggap menjawab ketika guru melontarkan pertanyaan.

Penerapan teknik *reward* dan *punishment* juga dapat mengurangi kebiasaan tidak mengerjakan PR di rumah dan hanya menyisakan dua sampai tiga anak yang masih melakukan indikasi ini. Pemberian *treatment* ini juga dapat mengurangi kebiasaan yang lainnya seperti Suka mencontek pekerjaan temannya, Suka berbicara sendiri di kelas saat pelajaran, dan juga Malas dalam belajar meskipun masih sering digunakan teguran ancaman untuk mengingatkan mereka. Akan tetapi, pemberian *treatment* lewat teknik *reward* dan *punishment* masih belum dapat berguna dengan baik terhadap beberapa siswa yang memang tidak mempunyai dorongan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti menemukannya pada tiga siswa laki-laki kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya yang bernama rizal, anam dan rizki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id